

III. METODE PENELITIAN

Metode dasar yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode deskriptif. Metode deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sesuai dengan keadaan yang sebenarnya (Sugiyono 2016). Dalam penelitian ini, metode deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan karakteristik peternak sampel, pelaksanaan program pengembangan sapi peranakan ongole (PO), respon peternak terhadap pelaksanaan program pengembangan sapi PO, serta faktor-faktor yang mempengaruhi.

A. Metode Pengambilan Sampel

1. Penentuan lokasi penelitian

Lokasi penelitian dipilih secara *purposive* yaitu teknik penentuan lokasi dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono 2016). Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Playen dan Kecamatan Wonosari. Hal tersebut didasarkan pada Surat Keputusan Menteri Pertanian Republik Indonesia Nomor: 48/Kpts/SR.120/1/2015 bahwa Kecamatan Wonosari ditetapkan sebagai wilayah sumber bibit sapi peranakan ongole (PO), kemudian sesuai kebijakan dari dinas, Kecamatan Playen ditetapkan sebagai wilayah pengembangan sapi PO di Kabupaten Gunungkidul. Oleh karena itu, penelitian dilakukan di dua kecamatan tersebut (Dinas Peternakan 2015).

2. Penentuan sampel

Penentuan sampel kelompok dilakukan secara *purposive*, yaitu penentuan sampel dari populasi tertentu dilakukan dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono 2016). Jumlah kelompok yang tergabung dalam kelompok pembibitan sapi

peranakan ongole (PO) di sentra pengembangan sapi PO yaitu sebanyak 25 kelompok.

Tabel 3. Jumlah kelompok pembibitan sapi peranakan ongole di sentra pengembangan sapi peranakan ongole

Alamat	No.	Nama Kelompok	Jumlah Anggota
Kecamatan Playen	1.	Ngudi Hasil	21
	2.	Tegal Rejo	54
	3.	Ngudi Lestari	32
	4.	Margo Lestari	25
	5.	Megasari	19
	6.	Andini Mulyo	57
	7.	Mardi Gumarang	32
	8.	Rukun Tani	22
	9.	Raharjo	35
	10.	Bina Gama	25
	11.	Sido Maju	40
	12.	Margo Mulyo	33
	13.	Lembu Suro	30
Kecamatan Wonosari	14.	Ngudi Sari	34
	15.	Ngudi Rejeki	26
	16.	Andini Seto	20
	17.	Lestari Mulyo	22
	18.	Sido Maju	23
	19.	Barokah	20
	20.	Andini Mulyo	24
	21.	Wirotomo	20
	22.	Ngulir Budi	22
	23.	Raharjo	30
	24.	Perti Dadi	21
	25.	Sari Andini	20
Total			707

Penentuan empat kelompok tersebut dilakukan secara *purposive*, dimana berdasarkan hasil survei lapangan keempat kelompok tersebut mengikuti seluruh program pengembangan sapi peranakan ongole (PO) yang meliputi bimbingan teknis (bimtek) pengembangan sapi PO, pembuatan pakan ternak alternatif, pengembangan hijauan pakan ternak (HPT), pelayanan terpadu hewan (yanduwan), dan penyelamatan sapi betina produktif. Dari keempat kelompok tersebut, yaitu Tegal Rejo, Rukun Tani, Sido Maju, dan Perti Dadi, terdapat satu kelompok yang belum mendapat bantuan sapi PO, yaitu kelompok ternak Tegal Rejo. Peternak sampel merupakan seluruh anggota kelompok yang mengikuti seluruh program pengembangan sapi PO. Dari masing-masing kelompok diambil 10 peternak yang

mengikuti seluruh program pengembangan sapi PO, sehingga secara keseluruhan sampel berjumlah 40 peternak.

Tabel 4. Jumlah sampel peternak

No.	Nama Kelompok	Jumlah Anggota	Jumlah Sampel
1.	Tegal Rejo	54	10
2.	Rukun Tani	22	10
3.	Sido Maju	23	10
4.	Perti Dadi	21	10
Total		120	40

B. Jenis Data dan Teknik Pengumpulan Data

1. Jenis data

Data yang digunakan pada penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung di lapangan (Sugiyono 2016). Dalam penelitian ini, data primer diperoleh langsung dari peternak sampel. Data tersebut meliputi pelaksanaan program pengembangan sapi peranakan ongole (PO), respon peternak terhadap pelaksanaan program pengembangan sapi PO, dan faktor-faktor yang mempengaruhi. Respon peternak terhadap pelaksanaan program pengembangan sapi PO diukur melalui komponen-komponen sikap yang meliputi kognitif, afektif, dan konatif, serta perilaku. Data umur, pendidikan, penghasilan, pengalaman beternak sapi PO, jumlah sapi PO yang dipelihara, frekuensi mengikuti program, frekuensi mengikuti pertemuan kelompok, dan biaya pemeliharaan sapi PO diambil untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi respon peternak terhadap pelaksanaan program pengembangan sapi PO.

Data sekunder merupakan data yang tidak diperoleh secara langsung, misal melalui perantara atau dokumen (Sugiyono 2016). Data sekunder yang diperlukan dalam penelitian ini yaitu data keadaan umum wilayah penelitian yang meliputi keadaan geografis, keadaan penduduk, dan keadaan pertanian. Informasi tentang keadaan geografis dan keadaan pertanian diperoleh melalui publikasi online Badan

Pusat Statistik Kabupaten Gunungkidul, sedangkan informasi tentang keadaan penduduk diperoleh dari publikasi online Dinas Kependudukan Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

2. Teknik pengumpulan data

Pengumpulan data primer dilakukan dengan memberikan kuisisioner kepada peternak sampel, wawancara, dan observasi. Data yang diperoleh melalui kuesioner meliputi respon peternak terhadap pelaksanaan program pengembangan sapi peranakan ongole (PO) yang dilihat dari sikap dan perilaku, serta karakteristik pribadi dan usaha peternak, yang meliputi jenis kelamin, pekerjaan, umur, pendidikan, penghasilan, pengalaman beternak sapi PO, jumlah sapi PO yang dipelihara, frekuensi mengikuti program, frekuensi mengikuti pertemuan kelompok, dan biaya pemeliharaan sapi PO. Data yang diperoleh melalui wawancara yaitu informasi terkait pelaksanaan program, sedangkan observasi dilakukan untuk memberikan tambahan informasi terkait dengan perilaku peternak dalam memelihara sapi PO.

Data sekunder diperoleh melalui publikasi online Badan Pusat Statistik Kabupaten Gunungkidul dan Dinas Kependudukan Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Data yang diperoleh melalui publikasi online Badan Pusat Statistik Kabupaten Gunungkidul yaitu keadaan geografis dan keadaan pertanian, sedangkan data yang diperoleh melalui publikasi online Dinas Kependudukan Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta yaitu keadaan penduduk.

C. Pembatasan Masalah

1. Peternak yang akan dijadikan sampel dalam penelitian ini merupakan peternak yang menjadi anggota kelompok ternak Tegal Rejo dan Rukun Tani yang berlokasi di Kecamatan Playen, serta kelompok ternak Sido Maju dan Perti Dadi yang berlokasi di Kecamatan Wonosari yang mengikuti seluruh program pengembangan sapi peranakan ongole (PO) di Kabupaten Gunungkidul dan masih memelihara sapi PO betina pada saat penelitian dilakukan.
2. Data penghasilan yang digunakan dalam penelitian merupakan penghasilan yang diperoleh peternak dari pekerjaan yang dilakukan dalam kurun waktu satu bulan terakhir.
3. Data frekuensi mengikuti pertemuan kelompok yang digunakan dalam penelitian merupakan jumlah keikutsertaan peternak dalam pertemuan kelompok dalam kurun waktu satu tahun terakhir.
4. Data biaya pemeliharaan merupakan biaya yang dikeluarkan peternak untuk memelihara satu ekor sapi PO dalam kurun waktu satu bulan.

D. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

1. Program pengembangan sapi peranakan ongole (PO) merupakan program pembibitan sapi PO yang terdiri dari bimbingan teknis (bimtek) pengembangan sapi PO, pembuatan pakan ternak alternatif, pengembangan hijauan pakan ternak (HPT), pelayanan terpadu hewan (yanduwan), serta penyelamatan sapi betina produktif.
2. Umur peternak merupakan selisih antara tahun penelitian dengan tahun kelahiran peternak yang dinyatakan dalam satuan tahun.

3. Pendidikan peternak merupakan pendidikan formal terakhir yang ditempuh oleh peternak yang dinyatakan dalam satuan tahun.
4. Penghasilan peternak merupakan banyaknya pemasukan yang diperoleh peternak dari pekerjaan yang dilakukan, dinyatakan dalam satuan rupiah.
5. Pengalaman beternak sapi PO merupakan lamanya peternak dalam melakukan usaha ternak sapi PO hingga penelitian ini dilakukan yang dinyatakan dalam satuan tahun.
6. Jumlah sapi sapi PO yang dipelihara merupakan banyaknya sapi PO yang berada dalam pemeliharaan peternak yang dinyatakan dalam satuan ekor.
7. Frekuensi mengikuti program merupakan banyaknya keikutsertaan peternak dalam program yang diadakan oleh dinas maupun kelompok.
8. Frekuensi mengikuti pertemuan kelompok merupakan banyaknya keikutsertaan peternak dalam pertemuan kelompok.
9. Biaya pemeliharaan sapi PO merupakan banyaknya biaya yang dikeluarkan oleh peternak untuk memelihara satu ekor sapi PO yang dinyatakan dalam satuan rupiah.
10. Respon peternak merupakan tanggapan peternak terhadap pelaksanaan program pengembangan sapi peranakan ongole (PO) yang dilihat dari dua aspek, yaitu sikap dan perilaku.
 - a. Sikap merupakan tanggapan tertutup atau tidak terlihat dari peternak terhadap pelaksanaan program pengembangan sapi peranakan ongole (PO) yang dilihat dari tiga komponen sikap, yaitu kognitif (pengetahuan), afektif (pendapat), dan konatif (tindakan).

- 1) Kognitif merupakan tanggapan berupa pengetahuan peternak terhadap pelaksanaan program pengembangan sapi peranakan ongole (PO). Pengukuran kognitif dilakukan dengan memberikan skor pada setiap indikator yang kemudian dibagi menjadi lima kategori.

1 = Sangat tidak tahu, jika peternak hanya mengetahui 1 komponen.

2 = Tidak tahu, jika peternak hanya mengetahui 2 komponen.

3 = Kurang tahu, jika peternak hanya mengetahui 3 komponen.

4 = Tahu, jika peternak mengetahui 4 komponen.

5 = Sangat tahu, jika peternak mengetahui 5 atau lebih komponen.

- 2) Afektif merupakan tanggapan berupa pendapat peternak terhadap pelaksanaan program pengembangan sapi peranakan ongole (PO). Pengukuran afektif dilakukan dengan memberikan skor pada setiap indikator yang kemudian dibagi menjadi lima kategori.

1 = Sangat tidak setuju

2 = Tidak setuju

3 = Kurang setuju

4 = Setuju

5 = Sangat setuju

- 3) Konatif merupakan tanggapan berupa kecenderungan untuk bertindak atau ketertarikan peternak untuk terlibat dalam pelaksanaan program pengembangan sapi peranakan ongole (PO). Pengukuran konatif dilakukan dengan memberikan skor pada setiap indikator yang kemudian dibagi menjadi lima kategori.

1 = Sangat tidak tertarik

2 = Tidak tertarik

3 = Kurang tertarik

4 = Tertarik

5 = Sangat tertarik

- 4) Perilaku merupakan tanggapan terbuka atau yang terlihat berupa tindakan yang dilakukan peternak dalam pelaksanaan program pengembangan sapi peranakan ongole (PO). Pengukuran perilaku dilakukan dengan memberikan skor pada setiap indikator yang kemudian dibagi menjadi lima kategori.

1 = Sangat tidak baik, jika peternak tidak pernah melakukan.

2 = Tidak baik, jika peternak jarang melakukan.

3 = Kurang baik, jika peternak hanya kadang-kadang melakukan.

4 = Baik, jika peternak sering melakukan.

5 = Sangat baik, jika peternak selalu melakukan.

E. Metode Analisis Data

1. Untuk mengetahui respon peternak terhadap pelaksanaan program pengembangan sapi peranakan ongole (PO) dianalisis menggunakan tabel yang kemudian dideskripsikan. Sebelum mendeskripsikan respon peternak, maka skor dari setiap indikator terlebih dahulu dibagi menjadi lima kategori. Skor pada setiap kategori ditentukan berdasarkan interval dengan cara sebagai berikut:

$$\text{Interval (i)} = \frac{\text{skor maksimal} - \text{skor minimal}}{\sum \text{kategori}}$$

$$\text{Interval (i)} = \frac{5 - 1}{5}$$

$$\text{Interval (i)} = 0,8$$

Tabel 5. Respon Peternak Terhadap Pelaksanaan Program Pengembangan Sapi Peranakan Ongole

Kisaran Skor	Kategori				
	Kognitif	Afektif	Konatif	Sikap	Perilaku
1,00 – 1,80	Sangat tidak tahu	Sangat tidak setuju	Sangat tidak tertarik	Sangat tidak baik	Sangat tidak baik
1,81 – 2,60	Tidak tahu	Tidak setuju	Tidak tertarik	Tidak baik	Tidak baik
2,61 – 3,40	Kurang tahu	Kurang setuju	Kurang tertarik	Kurang baik	Kurang baik
3,41 – 4,20	Tahu	Setuju	Tertarik	Baik	Baik
4,21 – 5,00	Sangat Tahu	Sangat setuju	Sangat tertarik	Sangat baik	Sangat baik

2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi respon peternak yang terdiri dari aspek sikap dan perilaku terhadap pelaksanaan program pengembangan sapi peranakan ongole (PO) digunakan analisis regresi linier berganda. Regresi merupakan alat uji statistik yang digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Variabel dependen atau variabel tidak bebas atau sering disimbolkan dengan “Y” merupakan variabel yang dipengaruhi. Variabel independen atau variabel bebas atau sering disimbolkan dengan “X” merupakan variabel yang mempengaruhi (Sugiyono 2013). Persamaan regresi berganda dalam penelitian ini yaitu:

$$Y_1 = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + b_6X_6 + b_7X_7 + b_8X_8$$

$$Y_2 = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + b_6X_6 + b_7X_7 + b_8X_8$$

Keterangan:

Y_1	= sikap (skor)
Y_2	= perilaku (skor)
b_0	= konstanta
$b_1 - b_6$	= koefisien regresi
X_1	= umur (tahun)
X_2	= pendidikan (tahun)
X_3	= penghasilan (rupiah)
X_4	= pengalaman usaha ternak sapi PO (tahun)
X_5	= jumlah sapi PO yang dipelihara (ekor)
X_6	= frekuensi mengikuti program (kali)
X_7	= frekuensi mengikuti pertemuan kelompok (kali)
X_8	= biaya pemeliharaan sapi PO (rupiah)

Uji ketepatan model. Uji ketepatan model dilakukan dengan menghitung koefisien determinasi (R^2). Uji ketepatan model dilakukan untuk mengukur besar persentase variasi variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Nilai R^2 mendekati satu atau 100% menunjukkan bahwa variasi variabel independen dalam penelitian mampu memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memperkirakan variasi variabel dependen. Rumus koefisien determinasi yaitu:

$$R^2 = \frac{b_1 \sum x_1 y + b_2 \sum x_2 y + b_3 \sum x_3 y + b_4 \sum x_4 y + b_5 \sum x_5 y + b_6 \sum x_6 y}{\sum y^2}$$

Keterangan:

R^2	= koefisien determinasi
$b_1 - b_6$	= koefisien regresi
$x_1 - x_6$	= nilai variabel independen dikurangi rata-ratanya
y	= nilai variabel dependen dikurangi rata-ratanya

Uji simultan (Uji F). Uji F digunakan untuk menentukan apakah variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen. Rumus F hitung yaitu:

$$F \text{ hitung} = \frac{\frac{R^2}{k}}{\frac{(1 - R^2)}{n - k - 1}}$$

Keterangan:

R^2 = koefisien determinasi

k = jumlah variabel

n = jumlah sampel

Hipotesis:

H_0 : $b_i = 0$ (Variabel independen secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap variabel dependen)

H_i : Minimal salah satu $b_i \neq 0$ (Variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen)

Tingkat signifikansi α , yaitu:

a. Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$: H_0 diterima dan H_i ditolak, maka variabel independen secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

b. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$: H_0 ditolak dan H_i diterima, maka variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen.

Uji parsial (Uji t). Uji t digunakan untuk menentukan variabel independen mana saja yang berpengaruh terhadap variabel dependen. Rumus t-hitung yaitu:

$$t - \text{hitung} = \frac{b_i}{Sb_i}$$

Keterangan:

b_i = koefisien regresi

Sb_i = simpangan baku koefisien regresi

Hipotesis:

H_0 : $b_i = 0$ (Secara parsial tidak ada pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen)

H_i : $b_i \neq 0$ (Secara parsial ada pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen)

Tingkat signifikansi α , yaitu:

- a. Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$: H_0 diterima dan H_i ditolak, maka variabel independen ke-i tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
- b. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$: H_0 ditolak dan H_i diterima, maka variabel independen ke-i berpengaruh terhadap variabel dependen.